

**ANALISIS RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO,
DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar
Sarjana Akuntansi**



**Nama : Erlina Ayu Dwi Cahyaningsih
Nim : 2021522548
Progdi : S1-Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA AUB
SURAKARTA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Erlina Ayu Dwi Cahyaningsih
NIM : 2021522548
Jurusan/Progdi : Akuntansi
Judul Penelitian : *Analisis Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)
Nama pembimbing : Tri Widiyanto, SE, MM

Surakarta, 9 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Mulyadi, SE., MM., MH., M.Ak

Pembimbing



Tri Widiyanto, SE, MM

A. Judul Proposal

Analisis Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

B. Latar Belakang Masalah

Informasi sangat penting di era globalisasi. Informasi yang di perlukan dapat berupa informasi akuntansi maupun informasi lainnya. Informasi akuntansi terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan keuangan dan laporan lainnya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan, dan perubahan yang membantu sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan keuangan (IAI, 2002).

Nilai perusahaan yang maksimal merupakan salah satu tujuan perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau investor. Nilai perusahaan adalah harga yang dibayarkan pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yaitu suatu proses yang dihadapi perusahaan untuk menentukan kepercayaan masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung didalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan indikasi kinerja perusahaan yang baik dan investor yakin dengan prospek masa depannya, (Pambudi et al., 2022). Suatu perusahaan jika reputasinya membaik, maka nilai perusahaannya pun meningkat, sebagaimana yang tercermin di dalam laporan keuangannya.

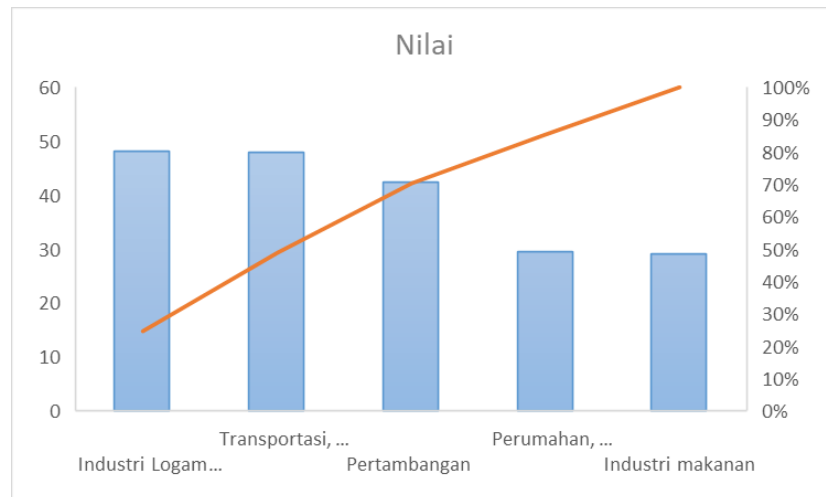
Di Indonesia, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktivitasnya mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau barang jadi atau barang jadi yang sudah bisa dilempar ke pasar jika ada konsumen yang membutuhkan. Untuk memenuhi proses tersebut diperlukan mesin dan peralatan serta membutuhkan tenaga kerja. Semakin luas pasar, maka semakin besar pula volume produksi perusahaan. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur, secara umum dapat dibagi menjadi tiga sektor utama yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Masing-masing sektor tadi dibagi lagi menjadi subsektor yang lebih spesifik. Salah satu subsektor yang masuk ke dalam sektor “industri barang konsumsi” adalah makanan minuman. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok bagi semua orang. Maka dari itu, subyek ini menjadi krusial dalam upaya memenuhi daya hidup sehari-hari masyarakat. Di Indonesia, industri makanan dan minuman diproyeksikan akan terus menjadi penopang pertumbuhan sektor manufaktur dan ekonomi nasional, karena produk yang dihasilkan selalu dibutuhkan secara rutin (W. N. Utami, 2024)

Ekonomi memegang peran sentral dalam kehidupan manusia, dimana terhubung erat dengan berbagai aktivitas sehari-hari. Namun pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan wabah virus mengerikan yang dikenal dengan nama *Corona Virus Disease* atau Covid-19. Sejak pandemi covid-19 melanda dunia pada tahun 2020 menciptakan dampak besar bagi berbagai sektor ekonomi, tidak terkecuali sektor makanan dan minuman. Untuk mencegah atau setidaknya menekan angka penyebaran covid-19, pemerintah Indonesia melakukan penerapan pembatasan sosial hingga pemberlakuan Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Penerapan PSBB salah satunya berdampak kepada operasional perusahaan karena menyebabkan penurunan penjualan sehingga produksi yang harus dikurangi dan bahkan pemberhentian aktivitas ekonomi perusahaan selama pandemi. Penurunan aktivitas ekonomi akibat penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan kebijakan *lockdown* di banyak negara, termasuk Indonesia, memaksa banyak perusahaan menyesuaikan strategi bisnis mereka. Pada periode tersebut, sektor makanan dan minuman mengalami tantangan besar, mulai dari penurunan penjualan, gangguan rantai pasokan, hingga peningkatan biaya operasional akibat penerapan protokol kesehatan yang ketat. Terdapat tiga sektor perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan akibat terdampak Covid-19 diantaranya yaitu perusahaan pada sektor akomodasi makanan dan minuman sebesar 92,47%, transportasi dan pergudangan 90,34%, dan jasa lainnya 90,90% (Sudiyono et al., 2022). Menurunnya daya beli masyarakat sebagai akibat dari meningkatnya angka pengangguran dan ketidakpastian ekonomi memperburuk kondisi ini, menyebabkan beberapa perusahaan bahkan terpaksa menutup usahanya sementara atau permanen.

Memasuki tahun 2021, pemerintah mulai melonggarkan pembatasan dan menggenjot program vaksinasi. Hal ini menjadi titik awal pemulihan sektor makanan dan minuman, apalagi sektor ini termasuk dalam kategori kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat. Digitalisasi dan inovasi layanan mendorong perubahan signifikan dalam industri makanan dan minuman, dengan semakin banyak perusahaan yang merangkul platform e-

commerce, layanan pengiriman, dan kolaborasi dengan penyedia layanan logistik. Perubahan perilaku konsumen akibat peralihan ke layanan pesan antar kerumah dan belanja online menciptakan peluang baru bagi perusahaan makanan dan minuman. Sebaliknya pandemi ini memaksa bisnis untuk mengubah cara mereka mengelola keuangan agar tetap efisien.



Sumber : (BKPM, 2024)

Menteri perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan industri makanan dan minuman berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusinya sebesar 39,91% terhadap PDB industri non-migas dan 6,97% terhadap PDB nasional pada triwulan I tahun 2024. Pada triwulan I tahun 2024, industri makanan dan minuman tumbuh 5,87%. Dari sisi ekspor, pada Januari-Mei 2024 nilainya mencapai USD 14,73 miliar atau sekitar Rp. 237,15 triliun (kurs Rp 16.100), sedangkan impor mencapai USD 7,27 miliar. Investasi di sektor ini semakin berkembang dan banyak diminati oleh investor. Hal ini terlihat dari perkembangan realisasi investasi mencapai Rp 29,0 triliun pada triwulan I tahun 2024 (Fadhilah, 2024).

Investor mempertimbangkan keberhasilan suatu perusahaan ketika mengevaluasi nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas (Yanti, I. G. A. D. N. & Darmayanti, 2019). Nilai perusahaan juga tercermin dari harga sahamnya, jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga kekayaan pemegang sahamnya berkurang, dan sebaliknya jika harga saham naik maka nilai perusahaan pun naik sehingga pemegang saham mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Oleh karena itu, nilai perusahaan penting bagi pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *price book value (PBV)*, *price book value (PBV)* dapat digunakan untuk perbandingan antar perusahaan yang sejenis untuk menunjukkan apakah harga sahamnya tinggi atau rendah (Sari & Mildawati, 2017). Nilai buku dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi juga daya tarik investor untuk membeli saham tersebut (Wijaya & Sedana, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*.

Menurut teori Harahap 2007 dalam Pangestu (2021), rasio *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Sedangkan menurut Ika Lestari & Sugiharto 2007 dalam Mangeta et al (2019), *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dicapai dengan mengelola modal yang

ditanamkan pemilik perusahaan. Dapat kita simpulkan bahwa rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengejar keuntungan dan merupakan suatu bagian dari rasio profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyawati & Kristiana (2021), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variable *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhiguna (2023), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhannya. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2022) yang sepakat menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Sapari (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi nilai utang dan ekuitas. Perhitungannya ditentukan dengan membandingkan antara seluruh hutang dan modal. Rasio ini membantu peminjam (kreditur) dan pemilik usaha untuk menentukan jumlah dana yang akan diberikan, teori ini di jelaskan oleh kasmir 2011 dalam (Wahyudi &

Sitohang, 2017) Sedangkan Menurut Hartono (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana ekuitas dapat memberikan keamanan untuk semua utang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhiguna (2023), mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang di kemukakan oleh Sudjiman & Sudjiman (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur intensitas penggunaan aset suatu perusahaan dengan membandingkan penjualan terhadap rata-rata aset tetap, atau rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai aset yang lebih banyak maka dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula keuntungannya (Yunita et al., 2019). Teori ini didukung oleh Misran & Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa semakin tingginya rasio perputaran total aset maka semakin efektif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, memberikan peluang investasi bagi investor, dan meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Utami & Welas (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan pendapat yang di kemukakan oleh Dewi et al (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks industri *food and beverages* di Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang di atas mengenai fenomena gap tentang pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta perbedaan yang terjadi antara hasil penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2021 hingga tahun 2023?

2. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2021 hingga tahun 2023?
3. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2021 hingga tahun 2023?
4. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2021 hingga tahun 2023?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini didesain agar penelitian yang dilakukan tidak melebihi batas dari judul penelitian. Batasan masalah pada penelitian adalah:

1. Penelitian ini menggunakan dokumen dan data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah tiga tahun dari tahun 2021-2023

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2021 hingga tahun 2023

2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2021 hingga tahun 2023
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2021 hingga tahun 2023
4. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2021 hingga tahun 2023

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang dapat diambil dari penulisan ini, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang analisi Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Dalam bidang akademis penelitian ini akan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini menyumbangkan contoh aplikasi

metodologi analisis data keuangan yang dapat dijadikan panduan metodologis bagi penelitian sejenis, serta berfungsi sebagai bahan ajar bagi mahasiswa untuk mempelajari hubungan antar variabel keuangan dalam konteks nyata, yang pada akhirnya mendorong pengembangan penelitian lanjutan di bidang ini.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan *food and beverage* dapat memahami faktor-faktor keuangan yang paling mempengaruhi nilai perusahaan mereka, sehingga dapat membuat keputusan strategis yang lebih tepat untuk mengelola asset, utang, dan modal mereka.

G. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa manajemen berkomunikasi dengan pemegang saham melalui informasi tentang kondisi perusahaan. Teori signal menyatakan bahwa semua aktivitas memiliki informasi, hal ini karena adanya asimetri pada informasi.

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana salah satu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Menurut Brigham & Houston (2019), teori ini dapat di asumsikan sebagai berikut, informasi yang diterima tidak simetris antara manajer dan pemegang saham, karena mereka tidak mempunyai akses yang sama terhadap informasi tentang perusahaan. Teori signal menurut Fahmi (2014) yaitu teori yang membahas mengenai naik dan turunya harga saham, sehingga

dapat memberikan pengaruh terhadap investor. Investor akan menerima informasi terlebih dahulu, kemudian baru bisa dinyatakan informasi tersebut merupakan sinyal baik atau sinyal yang buruk. Jika laba suatu perusahaan terus bertumbuh, maka informasi tersebut dapat digolongkan sinyal yang baik atau positif. Sedangkan laba yang dilaporkan suatu perusahaan menurun, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sinyal yang buruk.

Hubungan teori sinyal dengan variabel *Return On Equity* yaitu angka ROE memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini disebabkan jika semakin tinggi ROE maka perusahaan mampu menghasilkan return yang maksimal dengan modal yang minimum.

Hubungan teori sinyal dengan variabel *Current Ratio* yaitu apabila likuiditas suatu perusahaan baik, maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik (Kurniasari, 2020). Sehingga ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan variabel *debt to equity ratio* yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan komposisi hutang dan ekuitas dalam suatu perusahaan untuk menentukan seberapa banyak atau berapa persentase asetnya yang harus dibiayai oleh hutang (Nursalim et al., 2021). Dapat disimpulkan apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik, maka hal ini mendatangkan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Hubungan teori sinyal dengan variabel *total asset turnover* yaitu dengan sumber daya atau aset yang dimiliki, perusahaan dapat memanfaatkannya supaya menghasilkan penjualan dengan baik. Perputaran aset ini apabila dapat dimanfaatkan secara baik sehingga mampu meningkatkan penjualan maka menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah nilai perusahaan dikatakan baik apabila nilai perusahaannya lebih dari satu (*overvalued*), dimana nilai ini lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan ada ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Barli, 2018) Teori agensi (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer. *Principal* adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Teori keagenan ini membahas bagaimana pihak manajemen yang dipercayakan kegiatan dibidang ini oleh pemilik perusahaan. Tujuan dari teori ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat pihak yang melakukan kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Hubungan teori keagenan dengan variabel *Return On Equity* yaitu karena ROE merupakan indikator kinerja yang digunakan principal untuk menilai aktivitas manajemen (agen) dalam mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan perusahaan memperoleh laba juga meningkat, sehingga berpengaruh dalam pembagian deviden kepada pemegang saham

Menurut teori agensi suatu perusahaan yang likuiditasnya tinggi maka tidak bisa dikatakan kualitas labanya baik, Hal ini karena perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya dan membuat perusahaan tidak dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi.

Debt to Equity Ratio memiliki keterkaitan dengan teori agensi yaitu semakin tinggi leverage perusahaan, maka semakin tinggi juga potensi keuntungan bagi pemegang saham, hal ini karena kreditur memberikan dana yang bisa digunakan perusahaan untuk memperluas usahanya dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan teori agensi dengan *total asset turnover* yaitu dalam konteks teori ini, total asset turnover mencerminkan operasional manajemen (agen) dalam mengelola aset yang dimiliki oleh pemegang saham (principal). Semakin tinggi TATO maka dapat diartikan manajemen mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Hubungan teori keagenan dengan nilai perusahaan yaitu teori ini mendukung pengaruh perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Teori

keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara penyedia kepercayaan, atau pemegang saham sebagai pelanggan dan penyedia kepercayaan, atau manajemen sebagai agen. Oleh karena itu, tujuan hubungan keagenan adalah untuk menciptakan kontrak yang efisien antara keagenan dan klien. Jika agen dan principal mempunyai tujuan yang sama, dalam hal ini membayar pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka manajemen akan bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga tidak akan terjadi tindakan *opportunistik* oleh manajer.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang erat kaitannya dengan harga saham suatu (Sujoko & Soebiantoro, 2018). Hal ini sejalan dengan Menurut (Noerirawan & Muid (2012) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah keberhasilan situasi yang dicapai dalam perusahaan, dan merupakan cerminan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa langkah operasional untuk mencapai kesuksesan tersebut. Tujuan utama dari perusahaan tersebut yaitu dengan memperoleh laba yang maksimal. Dengan adanya pencapaian tujuan utama pada perusahaan, maka perusahaan harus mengukur kinerja keuangan terlebih dahulu dengan cara menganalisis adanya laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan.

Indikator nilai menurut Weston & Copeland (1992) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian

atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan indikator kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

- a. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, rasio ini biasanya lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi pula penilaian perusahaan oleh investor terhadap dana yang ditanam pada perusahaan, (Husnan & Pudjiastuti, 2006). *Price to Book Value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : (Darmadji & Fakhruddin, 2011)

- b. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan laba per saham. Suatu saham apabila semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER), maka semakin besar juga daya Tarik saham sebagai suatu nilai investasi. Hal ini karena saham tersebut termasuk murah. Menurut Margaretha (2011) Rasio nilai pasar menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan indikator harga saham suatu perusahaan dalam kaitannya dengan pendapatan dan nilai bukunya. Rasio ini memberikan indikasi kepada manajemen mengenai opini investor mengenai kesuksesan masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Sumber : (Darmadji & Fakhruddin, 2011)

- c. Tobin's Q yaitu menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (asset replacement value) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ menunjukkan bahwa peluang investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan evaluasi manajemen yang tinggi terhadap aset yang dikelola. Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ Assets}$$

Sumber : Prasetyorini (2015)

4. Return On Equity

Return On Equity merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total modal yang tersedia Syaiful (2016). Sedangkan menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang dihitung dengan menggunakan model kepemilikan untuk mengukur laba bersih setelah pajak. Sehingga kesimpulan diatas mengandung arti bahwa konsep *Return On Equity* merupakan konsep yang menjelaskan tentang komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan asset maupun dengan modal pinjaman.

Terdapat beberapa hal yang dapat menentukan *Return On Equity* (ROE) agar optimal yaitu dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *Return On Equity* (ROE). Menurut Brigham & Houston (2010) menyatakan bahwa *Return On Equity* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Margin laba bersih
- b) Perputaran total asset
- c) Laba bersih
- d) Penjualan
- e) Total aktiva
- f) Aktiva tetap
- g) Aktiva lancar
- h) Total biaya

Menurut Munawir (2017), terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

- a) Risiko bisnis
- b) Posisi perpajakan
- c) Fleksibilitas keuangan
- d) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut Kasmir (2018) rasio *Return On Equity* ini memiliki manfaat diantaranya yaitu :

- a) Mengetahui laba bersih setelah apajak melalui modalnya sendiri
- b) Melihat sejauh mana produksi dan efektivitas keseluruhan dana dari perusahaan yang telah dipakai

- c) Melihat seberapa efisiennya penggunaan modal pinjaman dan modal sendiri

Rumus ROE sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Darmadji & Fakhrudin, 2011)

5. Current Ratio

Current Ratio adalah salah satu metrik rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* maka menunjukkan semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Dan sebaliknya perusahaan dikatakan dalam keadaan illikuid apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat diselesaikan, maka perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Perusahaan dengan rasio lancar yang lebih tinggi lebih mungkin memiliki niat solven, tetapi rasio lancar tidak bersifat indikatif dan harus dianggap hanya berdasarkan likuiditas (Hoerne & Wachowicz, 2014)

Menurut Kasmir (2018), menyatakan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya, khususnya utang jangka pendek dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- a) Dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali

- b) Kemungkinan perusahaan memiliki dana tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Menurut Sawir (2020), Terdapat beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan sebelum menganalisis *Current Ratio* yaitu :

- a) Distribusi atau proposi pada aktiva lancar.
- b) Syarat kredit antara kreditor dengan perusahaan dalam pengadaan barang atau syarat kredit yang diberikan perusahaan dalam menjual barangnya.
- c) *Present value* dari aktiva lancar.
- d) Kemungkinan yang akan terjadi pada perusahaan pada nilai aktiva lancar.
- e) Perubahan persediaan yang berhubungan dengan volume perusahaan penjualan pada masa sekarang atau masa yang akan datang, kemungkinan terjadi kelebihan investasi pada persediaan.
- f) Jumlah modal kerja di masa yang akan datang.
- g) Tipe atau jenis Perusahaan

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber = (Kasmir, 2019)

6. Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dengan ekuitas. Rasio solvabilitas adalah istilah umum

yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan yang dibubarkan dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika dilikuidasikan, (Kasmir, 2018). Suatu perusahaan apabila memiliki rasio hutang yang tinggi, maka perusahaan akan mengalami risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio hutang yang rendah, maka mempunyai kerugian yang lebih kecil.

Menurut Darmawan (2020) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rasio hutang antara lain adalah :

a) Tingkat Stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis

Rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi di lingkungan yang tidak stabil dan tidak dapat diprediksi. Sebab jika aktivitas ekonomi tiba-tiba menurun, maka mereka tidak mampu membayar hutang ekonominya.

b) Ketersediaan aset yang sesuai untuk jaminan pemberi pinjaman

Ketersediaan aset yang tidak mudah menguap dan berjangka panjang seperti, bangunan, seperti gedung dapat mendukung DER yang lebih tinggi karena memberikan keamanan yang lebih besar kepada pemberi pinjaman jika terjadi gagal bayar. Aset ini memberikan keamanan yang lebih besar kepada pemberi pinjaman jika terjadi gagal bayar. Di sisi lain, aset jangka pendek atau aset yang bersifat subjektif (seperti aset tidak berwujud) cenderung memiliki DER yang lebih rendah karena memberikan lebih sedikit keamanan kepada pemberi pinjaman jika terjadi gagal bayar. DER dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber = (Darmadji & Fakhruddin, 2011)

7. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan seberapa dalam penyusunan laporan sekuritas, dan dengan membandingkannya dengan penjualan, anda dapat memperkirakan apakah modal yang ada digunakan secara efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harahab (2015) *Total Assets Turnover* adalah perbandingan antara total aktiva terhadap total penjualan, yaitu mengukur perputaran seluruh aset modal secara relatif terhadap penjualan. Sedangkan menurut Syamsudin (2011) *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk mencapai tingkat penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2015) megatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perputaran aset adalah komponen penjualan dan komponen total aset. Jika perusahaan ingin memaksimalkan asetnya, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi aset yang terlihat kurang produktif. Perputaran total aset memiliki dua manfaat. Hal ini bermanfaat bagi orang dalam perusahaan dan pihak luar. Secara internal, rasio perputaran total aset digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan manajemen dalam rangka mengelola aset perusahaan agar dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif. Sedangkan bagi pihak eksternal ini seperti investor dan masyarakat umum, hal ini akan menjadi acuan dalam pertimbangan dalam melakukan suatu investasi. *Total Asset Turnover* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Retno Ajeng Kristianti, Sapari (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	- analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Current Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Debt on Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Lorina Siregar Sudjiman, Paul Eduard Sudjiman (2022)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	- analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Debt on Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Ika Listyawati, Ida Kristiana (2020)	Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	- analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti dan tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
				<ul style="list-style-type: none"> - Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Debt on Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Putri Utami, Welas2 (2022)	Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	- analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Current ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan - Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Adhiguna A (2023)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to book value (PBV)	- regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Debt to Equity ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan
6	Kaniasari Wulan Dewi, Erna Herlinawati	Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT	- Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV

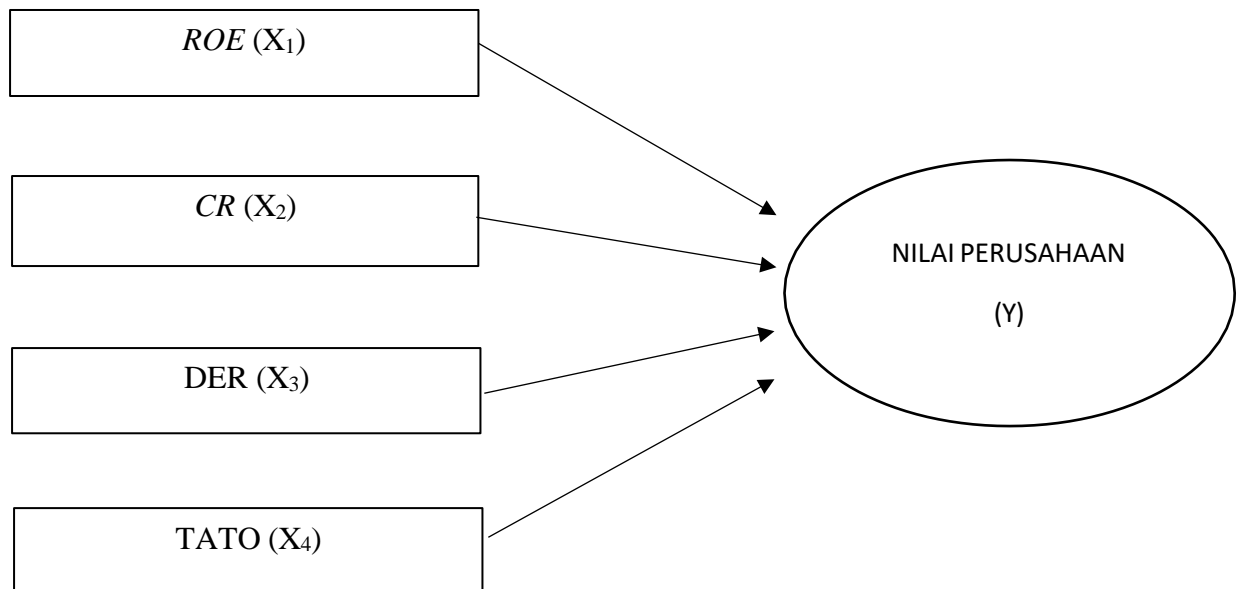
No	Peneliti dan tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
	, Andre Suryaningprang, Yoyo Sudaryo (2022)	Indomobil Internasional Tbk Sukses		<ul style="list-style-type: none"> - Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV - Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV - Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV

Table 2
Research Gap

No	Arah Hipotesis/ Hasil Penelitian	Berpengaruh Signifikan	Berpengaruh Tidak Signifikan
1	Return On Equity	Ika Listyawati, Ida Kristiana (2020),	Adhiguna A (2023)
2	Current Ratio	Ika Listyawati, Ida Kristiana (2020), Putri Utami, Welas (2022), Adhiguna A (2023), Kanasari Wulan Dewi, Erna Herlinawati, Andre Suryaningprang, Yoyo Sudaryo (2022)	Lorina Siregar, Paul Eduard (2022), Retno Ajeng Kristianti, Sapari (2022)
3	Debt to Ratio	Retno Ajeng Kristianti, Sapari (2022), Ika Listyawati, Ida Kristiana (2020), Putri Utami, Welas (2022), Adhiguna A (2023), Kanasari Wulan Dewi, Erna Herlinawati, Andre Suryaningprang, Yoyo Sudaryo (2022)	Lorina Siregar, Paul Eduard (2022)
4	Total Asset Turnover	Kanasari Wulan Dewi, Erna Herlinawati, Andre Suryaningprang, Yoyo Sudaryo (2022)	Putri Utami, Welas (2022)

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Listyawati & Kristiana (2021), Dewi et al (2022), Adhiguna (2023)

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan jawaban terhadap suatu rumusan masalah penelitian, dan rumusan penelitian tersebut disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan kerangka penelitian maka dapat dijabarkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ermani et al (2021) menyebutkan bahwa rasio pengembalian modal (*return on equity*) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total modal. ROE menunjukkan tingkat

pengembalian atas modal yang ditanam oleh pemegang saham. Apabila nilai ROE tinggi maka harga saham juga akan tinggi sehingga akan meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini juga akan memperbaiki tingkat keuangan dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati & Kristiana (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sawir (2010) bahwa "*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current Ratio* yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan yang terlalu banyak menyimpan aset lancar. Hal ini tidak selalu benar, maka perlu diingat bahwa aset lancar tidak menghasilkan imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo, (Werner R. Murhadi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati & Kristiana, (2021) dan Dewi et al (2022) yang mengatakan

bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2019) *Debt to Equity Ratio* merupakan estimasi nilai perusahaan yang membandingkan utang dan asetnya. Semakin besar rasio ini maka resiko perusahaan terlilit hutang cenderung meningkat. dan sebaliknya makin kecil rasio ini maka semakin kecil juga risiko yang ditanggung suatu perusahaan. DER yang meningkat maka disaat itu pula nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya yang mungkin berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati & Kristiana (2021) dan Adhiguna (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Total Asset Turnover yaitu selisish antara perputaran seluruh aktiva dengan hasil penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva dalam suatu perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efektivitas perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin

tingginya rasio perputaran total aset maka semakin efektif aset perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, membuka peluang investasi kepada investor, dan menyebabkan harga saham perusahaan naik (Misran & Chabachib, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2022) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄: Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

K. Metodologi Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui *pengaruh return on assets, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2021-2023

2. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif eksplanatori dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variable dengan variable yang lain. Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguatkan atau melemahkan hipotesis pada penelitian terdahulu. Desain penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variable penelitian *return on assets, current ratio, debt to equity ratio, total*

asset turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* di indonesia tahun 2021-2023

- b. Data yang dibutuhkan didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id>. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 95
 - c. Data diolah dan dianalisis menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan berbagai asumsi maupun proses pengujian yang berlaku
 - d. Hasil dari penelitian di interpretasikan dan di implementasikan untuk menjawab masalah, tujuan, dan manfaat penelitian
3. Definisi Dan Pengukuran Variabel

1. Variable Penelitian

Variabel ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu :

a. Variabel Dependent (Y)

Nilai perusahaan adalah ukuran terpenting untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan dan kinerja manajemen. Dalam konteks penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di bursa efek indonesia, nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen. Variabel ini diukur dengan *Price to book value* (PBV).

Price to book value (PBV) merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya

memiliki rasio *Price to Book Value* (PBV) diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Rumus *Price to book value* (PBV) adalah :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Sumber : (Darmadji & Fakhruddin, 2011)

b. Variabel Independen (X)

1. Return On Equity

Tujuan utama ketika memulai bisnis adalah keuntungan. Tanpa adanya laba, maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan lainnya yaitu pertumbuhan berkelanjutan. Agar suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan bertahan dalam dunis bisnis, maka harus pandai dalam mengatur strateginya. Selain itu manajemen juga harus mengevaluasi kinerja keuangan dari periode ke periode hal ini bertujuan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut, dimana hal ini akan berguna bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Sawir (2005) *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja setiap. Rumus *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber : (Darmadji & Fakhruddin, 2011)

2. Current Ratio

Current Ratio merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo segera jika ditagih secara penuh, (Kasmir, 2010). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dianggap likuid, Sebaliknya perusahaan dikatakan ilikuid apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Rumus *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber = (Kasmir, 2019)

3. Debt to Equity Ratio

Menurut Prihadi (2012) bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran antara kuantitas dan kualitas utang terhadap modal. Ketika DER dinaikkan, hal itu dapat menyebabkan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan peningkatan bahaya kebangkrutan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber = (Darmadji & Fakhruddin, 2011)

4. Total Asset Turnover

Menurut Syamsuddin (2022), *Total Asset Turnover* merupakan yaitu rasio yang mengukur efisiensi menghasilkan jumlah penjualan per saham melalui penggunaan semua aset. Rasio ini sangat penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan sberapa efisiennya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

$$Total Asset Turnover (TATO) = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

2. Definisi Operasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{Harga Saham}{Nilai Buku Saham}$	Rasio	Laporan Keuangan
2	Return on Equity	$ROE = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
3	Current Ratio	$(CR) = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio	Laporan Keuangan
4	Debt to Equity Ratio	$(DER) = \frac{Total Hutang}{Total Aset}$	Rasio	Laporan Keuangan
5	Total Asset Turnover	$(TATO) = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	Rasio	Laporan Keuangan

4. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah yang luas dari objek-objek yang menjadi subjek penelitian dan dijadikan simpulan oleh peneliti dengan memperhatikan sifat dan karakteristiknya, sugiyono (2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Data tersebut dapat diperoleh dari situs resmi BEI <https://www.idx.co.id>.

Penelitian kuantitatif mengemukakan bahwa sampel merupakan komponen dari ukuran dan ciri populasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh sugiyono (2017). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah suatu populasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*purposive sampling*) dengan menetapkan sampel berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu untuk memperoleh informasi. Kriteria sampel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan pada tahun 2021-2023
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan pada tahun 2021-2023
- c. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2021-2023
- d. Laporan keuangan dalam Rupiah

5. Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resmi BEI <https://www.idx.co.id>.

b. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan melihat laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman periode tahun 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari situs resmi BEI <https://www.idx.co.id>.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Berikut adalah beberapa metode analisis data yang umum digunakan dalam penelitian seperti :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini berfungsi untuk mendeskripsikan secara umum variable-variabel dalam penelitian. Ukuran pemusatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean),

nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi pada masing-masing variable yang digunakan seperti ROE, CR, DER, dan TATO. Disini penulis akan mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* periode 2021-2023 yang terdapat di BEI.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda yang tujuannya untuk menguji pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh *return on equity, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$PBV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X₁ = Return on Equity

X₂ = Current Ratio

X₃ = Debt to Equity Ratio

X₄ = Total Asset Turnover

β = Koefisien Regresi

e = Error

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi bersifat normal, multikolinear, autokorelasi, dan heteroskedastik, maka digunakan uji asumsi klasik untuk menilai model regresi, (Purnomo, 2016). Pengujian asumsi klasik ini terbukti menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi linier yang baik dikatakan memenuhi beberapa asumsi klasik, seperti adanya data residual yang berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis. Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011), uji normalitas dibuat dengan tujuan untuk menguji apakah residu terstandar suatu model regresi berdistribusi normal. Mengukur distribusi normal data dapat dilakukan melalui analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Menurut Machali (2015) bahwa tes normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2) Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki & Prawoto (2016), Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda merupakan adanya hubungan linear antara variable X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linier antar variable X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka variable-variabel tersebut bersifat berkolinearitas ganda sempurna. Menurut Nikolaus (2019) bahwa dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- 1) Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.1$, maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0.1$, maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinierita

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji adanya perbedaan varians dari residu seluruh observasi dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi penyimpangan terhadap persyaratan asumsi klasik model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak terjadi heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016). Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model regresi yang akan digunakan, hal ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan observasi yang satu dengan observasi sebelumnya. Untuk mengetahui apakah dari data yang ada terdapat autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan uji Runs Test. Berdasarkan uji runs, data dikatakan mengandung autokorelasi atau tidak berdasarkan asumsi dibawah ini:

- 1) Apabila hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<$ taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), maka dapat dikatakan data penelitian mengandung autokorelasi.
- 2) Apabila hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>$ taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), maka dapat dikatakan data penelitian tidak mengandung autokorelasi.

e. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model penelitian yang dikembangkan dapat mewakili variable dependen. Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengujian kelayakan model bertujuan untuk

mengetahui apakah masing-masing dari 11 variabel bebas yang ditambahkan dalam model tersebut berpengaruh terhadap variable terkait. Uji F dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS, mengingat nilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini adalah kriteria pengujian uji F :

- a) Nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian,
- b) signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi suatu model untuk menentukan apakah model tersebut layak digunakan sesuai dengan kriteria pengujian. Pengujian kelayakan model menguji apakah 11 variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2016). Uji F dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS dengan nilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini adalah kriteria pengujian uji F :

- a) Nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian,

b) Signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Alasan pengambilan keputusannya adalah ROE, CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$, atau dapat diartikan menolak hipotesis, namun uji t $< 0,05$ ROE, CR, DER, dan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, A. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to book value (PBV). *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2490–2498. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1055>
- Anggelia B. Nursalim, Paulina V. Rate, & Dedy N. Baramuli. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Kencana , 2019.
https://opac.iainbengkulu.ac.id:443/index.php?p=show_detail&id=25544
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/1956>
- Basuki, T. B., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis : dilengkapi aplikasi SPSS* (Ed.1 ; Cet). Rajawali Pers.
- BKPM. (2024, April 29). Perkembangan Realisasi Investasi Triwulan I Tahun 2024. *BKPM*. <https://ppid.bkpm.go.id/wp-content/uploads/2024/10/Data-Realisasi-Investasi-Triwulan-I-2024.pdf>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan buku 1* (A. A. Yulianto (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empa). Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Indonesia* (ketiga). Salemba Empat.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. CV. UNY Press.
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 269–283. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3476>
- Ermani, A., Ade, I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN* (Issue November).
- Fadhilah, I. (2024). Industri Makanan & Minuman RI Moncer, Menperin Sebut Ekspor Tembus Rp 237 T. *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/industri/d-7473754/industri-makanan-minuman-ri-moncer-menperin-sebut-ekspor->

tembus-rp-237-t/1

- Fahmi, I. (2014). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Cet. VIII). Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=218217&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>
- Harahab, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st, Cet. 12 ed.). Rajawali Pers.
- Hartono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS* (Cetakan pe). Deepublish.
- Hoerne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (9. Cet 1). Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan edisi kelima. *Yogyakarta: UPP AMP YKPN*.
- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (pertama, C). PT Raja Grafindo Persada.
- Kristianti, R. A., & Sapari. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi , Sosial & Humaniora*, 2(5). <https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3505>
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 10(2), 47. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Machali, I. (2015). *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Ladang Kata.

- Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3768–3777. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24876>
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen keuangan untuk manajer non keuangan* (1st ed.). Erlangga.
- Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER CR dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Journal of Management*, 6(1), 1–13.
- Munawir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nikolaus, D. (2019). *Metode Penelitian* (Cet.1 (ed.)). Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., & Mardiyati, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 257–269.
- Pangestu, Y. P. D. (2021). Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–17.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami laporan keuangan : sesuai IFRS dan PSAK* (1st ed.). PPM.
- Purnomo, A. R. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (cahya puput Ambarwati (ed.); Cet.1). Wade Group.
- Sari, M., & Mildawati, T. (2017). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1071–1088.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, A. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics*. Oxford University Press.
- Sudiyono, Relisa, & Raziqiin, K. (2022). *DAMPAK PANDEMI TERHADAP TRANSISI LULUSAN PENDIDIKAN VOKASI KE DUNIA KERJA*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236–254. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>
- Suliyanto. (2011). *konometrika terapan : teori dan aplikasi SPSS*. Andi.
- Syaiful, B. (2016). *Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV. Andi Offset*.
- Syamsuddin, L. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikas dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan (Baru)*. Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusaha (Baru)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Utami, P., & Welas. (2019). *PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. 8(2), 71–76.
- Utami, W. N. (2024). *Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Ajaib*. <https://ajaib.co.id/perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-ojk/>
- Wahyudi, Y., & Sitohang, S. (2017). Pengaruh NPM, CR, DER, TATO terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara X. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(11), 1–15.
- Werner R. Murhadi. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN : PROYEKSI DAN VALUASI SAHAM*. SALEMBA EMPAT, 2019.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1992). *manajemen keuangan (Jilid 2)*. Binarupa Aksara.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel*

Mediasi). 4(12), 4477–4500.

- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur . 8(4), 2297–2324.* <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>
- Yunita, Y., Shelly, S., Ariani, N., Chandra, E., Selvia, S., Pane, A., & Putra, S. K. (2019). Pengaruh Times Interest Earned Ratio, Total Asset Turnover dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 253–264. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.93>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Erlina Ayu Dwi Cahyaningsih
NIM : 2021522548
JURUSAN : Akuntansi
TEMPAT/TGL LAHIR : Karanganyar, 9 Oktober 2002
JENIS KELAMIN : Perempuan
STATUS : -
PEKERJAAN : Mahasiswa
NAMA ORANG TUA : Supono
PEKERJAAN ORANG TUA : Karyawan Swasta

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL :

1. SD Negeri 1 Jati
2. SMP Negeri 1 Jaten
3. SMA Negeri 2 Karanganyar

PENGALAMAN KERJA :

1. Relawan Pajak di KPP Pratama Karanganyar

Surakarta, 9 Desember 2024

Erlina Ayu Dwi Cahyaningsih

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada Hari, 9 Desember 2024. Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma AUB Surakarta perihal penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Tri Widiyanto, SE, MM

Jabatan : Dosen Pembimbing

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah melaksanakan proses bimbingan skripsi :

Nama : Erlina Ayu Dwi Cahyaningsih

NIM : 2021522548

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : *Analisis Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity*

Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan (Studi

Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

No	Tahapan	Tanggal	Keterangan
1	Persetujuan Dosen Pembimbing	22-10-2024	Telah disetujui
2	Proposal	9-12-2024	Telah disetujui

Demikian berita acara pembimbing skripsi ini dibuat, di ketahui dan di pergunakan sebagaimana keperluannya.

Pembimbing



Tri Widiyanto, SE., MM

NIDN . 0628108403